

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Kuda Lumping merupakan suatu bentuk tari rakyat yang berkembang di daerah Kebumen dan sekitarnya. Pertunjukan Kuda Lumping terdiri dari dua babak, babak pertama adalah *jogedan* dan babak kedua *jogedan* dilanjutkan dengan adegan kesurupan.

Tari Kuda Lumping dalam penyajiannya merupakan tari kelompok dan biasanya dilakukan oleh penari laki-laki yaitu penari Kuda Lumping, tetapi kadang kala dilakukan juga oleh penari wanita. Dalam perkembangannya ternyata banyak mengalami perubahan, antara lain fungsi, peran, tata rias dan busana. Itu semua karena kurun waktu yang panjang disertai juga dengan perubahan pola pikir masyarakat pendukungnya.

Adapun fungsinya sebagai hiburan atau tontonan dan sebagai penunjang kemariahan suasana dalam upacara-upacara peresmian Kesenian Kuda Lumping yang berkaitan dengan adegan kesurupan geraknya bersifat spontan. Di dalamnya terdapat dua babak, babak pertama dan kedua. Dari sekian banyak grup-grup kesenian Kuda Lumping yang ada di daerah Kebumen tidak sama, semua tergantung tingkat kreativitas pengolahannya. Namun dihadirkan dalam bentuk kesenian rakyat tersebut masih dekat dan dikenal warga masyarakat setempat. Lain halnya dengan kesenian Kuda Lumping yang sudah lekat dengan adegan kesurupan.

Kehadiran *setting* yang merupakan spesifikasi dari

adegan kesurupan dalam kesenian Kuda Lumping di desa Kalipurwa, semua itu berfungsi sebagai penunjang suasana meriah dalam pertunjukan Kuda Lumping.



SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. Sumber Tertulis

Ben Suharto. *Tayub: Pengamatan Dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya Dengan Unsur Kesuburan*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1989.

Edy Sedyawati. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 1993.

F.X. Mudji Sutrisno. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1981.

———. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

La Meri (terj. Soedarsono). *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ligaligo, 1988.

M. Koderi. *Banyumasan Wisata dan Budaya*. Purwokerto: Metro Jaya, 1991.

Padmadarminto Pramana. *Tata Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Pigeaud (terj. K.R.T. Muhamad Husodo Pringgokusuma). *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia: Volkslectuur, 1938.

Smith Jacqueline (terj. Ben Suharto). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta, 1985.

Soedarsono. *Mengenal Tari-tarian Rakyat Indonesia Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI, 1976.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1990.

Umar Kayam. *Seni, Tradisi, dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

II. Sumber Lisan

Gobeng, penari Kuda Lumping, beralamat di desa Kalipurwa, wawancara 19 Maret 1997.

Maddusman, pawang kesenian Kuda Lumping, beralamat di desa Kuarasan Kalipurna, wawancara 18 Maret 1997.

Sanadi, anggota kesenian Kuda Lumping beralamat di desa Sidareja, Cilacap, wawancar 11 Maret 1997.

Bapak Saimun Mulyo, Tokoh masyarakat di desa Kalipurwa, beralamat di desa Kalipurwa No. 9 Kuarasan Kebumen, wawancara tanggal 19 Maret 1997.

Supriyadi, pengendang kesenian Kuda Lumping di tahun 1970-an beralamat di desa Kalideres, Kuarasan Kebumen.

